

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus bergerak maju dengan pembangunan yang terencana dan bertahap tanpa meninggalkan upaya pemerataan dan stabilitas negara. Menjaga kesejahteraan dan kedamaian masyarakat adalah salah satu tujuan utama pemerintah. Pemerintah telah meluncurkan inisiatif nyata di bidang pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah metrik yang berguna untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemajuan dalam pembangunan ekonomi jika meningkat setiap tahun. Proses peningkatan produksi ekonomi, yang meningkatkan pendapatan nasional, dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) aktual di suatu wilayah mengindikasikan bahwa suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi (Murni, 2016).

Ukuran utama untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu negara ialah Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi akan mencerminkan dampak dari kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan prasyarat bagi berlangsungnya pembangunan ekonomi (Tiwa et al., 2016).

Indikator kinerja dan evolusi ekonomi dari satu era ke era berikutnya disebut pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di

negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Tingkat pertumbuhan PDB merupakan indikator penting dari sebuah kinerja ekonomi sebuah negara dan PDB merupakan salah satu cara perhitungan pendapatan nasional (Sasono, 2020). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut (Sapthu, 2013).

Secara umum, ekspansi ekonomi di suatu wilayah atau lokasi mendorong pertumbuhan ekonomi negara secara keseluruhan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan adalah salah satu metrik penting yang digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi regional. Nilai tambah produk dan jasa yang ditentukan dengan menggunakan harga berlaku pada tahun tertentu sebagai dasar perhitungan tercermin dalam PDRB atas dasar harga konstan (Rapanna & Sukarno, 2017).

Tingkat produktivitas yang rendah, ketergantungan ekonomi yang besar terhadap negara lain, pertumbuhan penduduk yang cepat dan besar, standar hidup yang rendah, dan tingkat pendidikan yang kurang memadai adalah beberapa masalah yang dihadapi negara berkembang, seperti Indonesia. Kemampuan elemen-elemen makroekonomi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini diperlukan untuk mencapai tingkat ekonomi yang tinggi namun stabil (Rorimpandey et al., 2022).

Pembangunan manusia adalah faktor pertama yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indeks Kesempatan Harapan Untuk Hidup, Kualitas Pendidikan, dan Kelayakan Standarisasi Hidup adalah tiga nilai indeks fundamental yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Maulana et al., 2022). Menurut Dwi & Iin (2019), IPM adalah alat yang digunakan untuk menilai pemenuhan beberapa elemen fundamental yang mempengaruhi tingkat produktivitas, yang pada gilirannya mempengaruhi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi dapat berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi dengan memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka (Muqorrobin & Soejoto, 2017).

Manusia adalah aset terbesar suatu negara. Orang-orang yang sehat, berumur panjang, dan memiliki pengetahuan yang memadai berkontribusi pada produktivitas, yang menguntungkan bangsa atau wilayah dan memungkinkan orang untuk hidup dengan nyaman (Arifin & Fadlan, 2021). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meingkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Maratade et al., 2016). Semakin baik dan merata Indeks

Pembangunan Manusia yang dilihat dari keunggulan masyarakat suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup layak, maka akan meningkatkan perekonomian (Farah Diffa Hanum et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmoro et al (2022) menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karanganyar Periode Tahun 2008-2021. Artinya bahwa ketika Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat. Penelitian Aryanto & Handaka (2018) mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Indonesia. Penelitian Akhsan (2018) mengatakan bahwa variabel Pembangunan Manusia secara statistik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Enrekang. Dan juga Penelitian Farah Diffa Hanum et al (2022) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan di Provinsi Jawa Barat periode tahun 2017 – 2020.

Jumlah uang beredar adalah faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, ada dua definisi umum mengenai jumlah uang beredar yaitu uang beredar dalam arti sempit atau disebut juga (M1) Narrow Money dan uang beredar dalam arti luas atau (M2) Broad Money. M1 terdiri atas semua uang kartal yang beredar di masyarakat tidak termasuk uang kartal yang ada di Bank ditambah dengan uang giral. M2 merupakan penjumlahan dari M1 ditambah

tabungan dan deposito berjangka disebut juga uang kuasi (Krisnaldy, 2017). Fungsi uang dalam transaksi akan berdampak pada aktivitas ekonomi suatu negara (Tiwa et al., 2016). Perekonomian membutuhkan jumlah uang yang cukup-tidak terlalu banyak. Peningkatan jumlah uang beredar yang cepat berpotensi menyebabkan inflasi, yang akan merugikan perekonomian. Di sisi lain, kelambanan dalam produksi dapat diakibatkan oleh jumlah uang beredar yang tidak memadai-sedikit (Nur & Naldi, 2016).

Kebijakan moneter akan diterapkan oleh pemerintah melalui bank sentral dalam upaya mengurangi ketidakstabilan ekonomi. Strategi ini dapat bersifat kontraktif atau ekspansif. Untuk membatasi jumlah uang beredar, kebijakan moneter kontraktif diterapkan, terutama saat terjadi inflasi dalam perekonomian. Sebaliknya, tujuan kebijakan moneter ekspansif adalah menambah jumlah uang beredar untuk meningkatkan daya beli masyarakat saat ekonomi mengalami resesi atau depresi (Prihatin et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambarwati et al (2021) menyatakan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2009 - 2018. Hasil ini memberikan bukti semakin meningkat Jumlah Uang Beredar maka dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan Jumlah Uang Beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi meningkat. Hal ini

akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi, produktivitas pengusaha, dan pendapatan perkapita kemudian akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian oleh Asnawi & Fitria (2018) menjelaskan bahwa variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dan juga penelitian Anggraini (2017) menjelaskan bahwa Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1996 – 2017. Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia selama periode 1996 sampai 2017 mengalami peningkatan dimana secara rata-rata pertumbuhannya sebesar 14,90 persen per tahun.

Tenaga kerja adalah faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya yang berharga untuk pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga Kerja yang telah bekerja dan memiliki pendapatan akan memberikan kontribusi terhadap perekonomian sebab dengan pendapatan yang ada maka Tenaga Kerja tersebut akan melakukan konsumsi dengan melakukan pembelian atas barang dan jasa. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu Pertumbuhan Ekonomi. Jumlah Tenaga Kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam keadaan demikian penawaran Tenaga Kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas Tenaga Kerja bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian, tenaga kerja

merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Hellen et al., 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Fitriani (2015) menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi D.I Yogyakarta. Semakin tinggi jumlah Tenaga Kerja maka akan meningkatkan output yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian Priambodo (2015) juga menjelaskan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. Penelitian Lubis (2014) menjelaskan bahwa jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Begitupun juga dalam penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa periode tahun 2007-2011.

Salah satu masalah yang menghambat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah kualitas sumber daya manusianya yang relatif rendah. Selain itu, masalah kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama yang berawal dari ketidakmampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain terabaikan seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan daya beli yang dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia di suatu daerah. Selanjutnya, Tenaga Kerja

yang mengalami perkembangan yang tidak menentu disebabkan oleh kurangnya ketersediaan lapangan kerja dan banyaknya penduduk menyebabkan bertambahnya pengangguran serta kurangnya skill dari para pencari kerja.

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja yang diterapkan 5 Provinsi di Indonesia benar-benar mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021”**.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat tinjauan dan hal-hal yang diteliti terhadap objek penelitian ini cukup banyak, dan untuk menghindari keluasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Uang Beredar (JUB), dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2021.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat memberikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif atau negative terhadap Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif atau negatif terhadap Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
3. Apakah Tenaga Kerja berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
4. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
5. Apakah Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
6. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
7. Apakah Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?

1.4. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif atau negative terhadap Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
2. Untuk mengetahui Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif atau negatif terhadap Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
3. Untuk mengetahui Tenaga Kerja berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
4. Untuk mengetahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
5. Untuk mengetahui Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
6. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?
7. Apakah Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif atau negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia tahun 2010 – 2021 ?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk digunakan sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Teoritis

1.5.1.1. Bagi Penulis

Upaya untuk memperluas pengetahuan bagi penulis dibidang Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Makro Islam khususnya tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Provinsi di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah metodologi penelitian yang digunakan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Bidang Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ekonomi syariah khususnya untuk Ilmu Ekonomi Pembangunan Islam dan Ekonomi Makro Islam.

1.5.2.2. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau informasi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini dengan memasukkan determinan atau variabel-variabel lain yang turut

mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi khususnya 5 Provinsi di Indonesia.

1.5.2.3. Bagi pemerintah daerah 5 Provinsi di Indonesia

Diharapkan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan bagi pemerintah 5 Provinsi di Indonesia dalam rangka perumusan arah kebijakan dalam pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yang dilakukan meliputi variabel dependen (Y), dan variabel independent (X).

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2001). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Uang Beredar.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2001). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Berikut ini adalah definisi operasional variabel :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak.
2. Jumlah Uang Beredar (X2) merupakan uang yang ada ditangan masyarakat sebagai alat tukar menukar. Jumlah Uang Beredar terdiri dari uang kartal dan uang giral. (Rp). Data yang didapat dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia khususnya 5 Provinsi di Indonesia selama periode 2010 - 2021.
3. Tenaga Kerja (X3) salah satu dari variabel yang mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada setiap negara maupun daerah untuk meningkatkan GDP. Data diperoleh dari data angkatan kerja, dimana dalam data Angkatan kerja terbagi menjadi dua yaitu, data yang bekerja dan tidak bekerja. Data yang digunakan adalah data yang sedang bekerja dalam ribuan jiwa menurut 5 Provinsi di Indonesia pada tahun 2010-2021.
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tahun 2010 – 2021 5 Provinsi di Indonesia yang diukur dalam persen (%).

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab tinjauan Pustaka membahas tentang kajian-kajian yang menjadi landasan dan acuan teori dalam penelitian ini, diantaranya penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka fikir, dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan jenis dan sumber data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan instrument penelitian dan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BA IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat urian tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi gambaran dan sejarah perusahaan, deskripsi objek, karakteristik responden, analisis data, pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Bab V yaitu bagian penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

